

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN SENI LUKIS TANGAN DENGAN HENNA (BERBASIS HERBAL) BAGI SISWA SMK KEAHLIAN TATA KECANTIKAN

**Sri Irtawidjanti, M.Pd^{1*}, Dra. Mari Okatini A, MKM²,
Dani Wikan Panganggit³, Eliissa Sekar Syarri⁴**

¹Universitas Negeri Jakarta

*Korespondensi Penulis. E-mail: sriirtawidjanti@gmail.com

Abstrak

Seni melukis henna digunakan untuk mempercantik penampilan tubuh, melukis henna pada tubuh dilakukan dengan tujuan untuk menangkal kejahatan dan gangguan-gangguan serta untuk membawa nasib baik bagi pemakainya. Untuk itu henna juga digunakan pada calon pengantin menjelang hari pernikahannya, di Indonesia menjadi upacara adat. Seni melukis henna pada satu dasawarsa ini menjadi trend. Seni lukis tangan dengan Henna sangat tepat dipelajari oleh siswa / i SMK Seni melukis Henna materinya sudah dilaksanakan selama 3 tahun dengan menggunakan Kurikulum 2013. Kompetensi ini mudah dipelajari dengan serius (keinginan sendiri) dan mempunyai bakat, modal untuk membuka usaha jasa termasuk murah dan mudah didapat. Tetapi sangat disayangkan belum adanya buku atau modul yang dapat dijadikan pedoman untuk proses pembelajaran kompetensi (“Melakukan rias tangan dan kaki dengan Henna sesuai desain”). Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengunduh media secara on line, hal ini dilakukan karena belum adanya buku modul atau buku paduan yang dapat membantu atau digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran berupa modul merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Modul yang dimaksud adalah buku berisi langkah- langkah berupa gambar dan teks panduan belajar yang mudah untuk dipahami dan memiliki penjelasan yang detail. Tujuan penelitian ini adalah pembuatan Modul agar materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan modul Seni Melukis Tangan dengan Henna, menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang telah dievaluasi dan diuji oleh seorang ahli media, ahli materi, dan siswi SMK Negeri 7 Tangerang Selatan, sebagai pengguna untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Selain itu, pengetahuan siswi sebelum dan sesudah membaca modul juga diteliti untuk mengetahui keefektifitasan dari modul pembelajaran yang dikembangkan.

Kata kunci: Modul, Seni Lukis dengan Henna, SMK

Abstract

Henna painting art be used in order to make more beauty the performance of body, to paint henna on the body is done with the aim of warding off evil and disturbances and to bring good fortune to the wearer. For this reason, henna is also used on brides and grooms before their wedding day, in Indonesia it has become a traditional ceremony. The art of painting henna in this decade has become a trend. Hand painting art by Henna is correct highly be learnt by the student of Vocational Senior High School. The art of painting Henna has been carried out for 3 years using the 2013 Curriculum. This competency is easy to learn seriously (one's own desire) and has talent, the capital to open a service business is cheap and easy to get. However, it is unfortunate that there are no books or modules that can be used as guidelines for the competition learning process (“Doing hand and foot makeup with Henna according to design”). Teachers in the implementation of learning download media online, this is done because there are no module books or manuals that can help or be used in the learning process. The development of learning media is module which is an effective way to increase learning motivation. The module in question is a book containing steps in the form of pictures and study guide texts that are easy to understand and have detailed explanations. The purpose of this research is to make a module so that the material presented is easy to understand. In this study, the researcher developed the Hand Painting Art with Henna module, using the Instructional Development Model (MPI) which has been evaluated and tested by a media expert, material expert, and students of SMK Negeri 7 Tangerang Selatan, as users to determine the feasibility of the module. In addition, students' knowledge before and after reading the module was also investigated to determine the effectiveness of the developed learning modul.

Keyword: Module, Painting Art by Henna, Vocational Senior High School

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi yang mendukung dunia pendidikan dan mewabahnya pandemi Covid – 19 di belahan dunia, ikut berdampak pula pada dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid – 19 (SE Menkubud, 2020) tepatnya pada tanggal 24 Maret 2020. Proses belajar dilaksanakan dari rumah dengan ketentuan; proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid – 19. Aktivitas dan tugas pembelajaran siswa disesuaikan dan dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi masing – masing, termasuk dengan mempertimbangkan akses dan fasilitas yang dimiliki selama belajar di rumah.

Hal diatas akan berdampak pada pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, yang dalam PBM nya *Academic skill* dan *Vocational skill*. Pada *Vocational skill* diperlukan media mengajar yang dapat membantu dan mempermudah proses penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran dari guru kepada siswa/i secara on line. Penyediaan media pembelajaran menjadi hal yang penting, karena dapat meningkatkan tingkat efisiensi pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa / i. Menurut Desty mempelajari seni lukis tangan dengan Henna sangat tepat dipelajari oleh siswa / i SMK, karena; mudah dipelajari dengan serius (keinginan sendiri) dan mempunyai bakat, modal untuk membuka usaha jasa termasuk murah dan mudah didapat. Siswa / i SMK 50% dapat mengikuti kompetensi ini, tetapi sangat disayangkan belum adanya buku atau modul yang dapat dijadikan pedoman untuk kompetensi tersebut. Seni lukis tangan dengan henna di SMK masuk dalam mata pelajaran “Perawatan Tangan Kaki *Nail Art* dan Rias Wajah”, yang dipelajari di kelas XI dan kelas XII dengan Kompetensi Dasarnya adalah; “Melakukan rias tangan dan kaki dengan Henna sesuai desain”. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengunduh media secara on line, hal ini dilakukan karena belum adanya buku modul atau buku pandangan yang dapat membantu atau digunakan dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan Guru SMK Negeri 7 Tangerang Desty Faoziah, S.Pd.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi proses dan hasil belajar siswa/i. Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk modul yang dapat digunakan untuk Siswa/ i SMK dalam mencapai kompetensi Seni Lukis Tangan dengan Henna, dengan memberikan tehnik – tehnik dasar terlebih dahulu agar siswa / i SMK dapat mengikuti proses pembelajaran dan menguasai kompetensi dengan panduan modul. Buku atau modul yang tersedia pada tingkat terampil dan sulit didapat, untuk buku yang lain terbit terakhir pada tahun 2014 belum memberikan tehnik – tehnik dasar yang dapat diikuti atau dipelajari oleh siswa / i tingkat sekolah. Selain itu modul juga berisi gambar-gambar dan teks penjelasan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada. Modul ini diharapkan dapat menambah referensi untuk siswa / i SMK, menambah ilmu pengetahuan tentang Seni melukis tangan dengan Henna.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15).

Media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah proses penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran dari guru kepada siswa/i. Penyediaan media pembelajaran menjadi hal yang penting, karena dapat meningkatkan tingkat efisiensi pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa / i. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa/i dalam belajar, bahkan membawa pengaruh baik terhadap kemampuan/ *skill* di masa yang akan datang. Sebagai contohnya yaitu dengan adanya modul yang dikemas secara apik. Modul yang dimaksud adalah buku berisi langkah-langkah berupa gambar dan teks panduan belajar yang mudah untuk dipahami dan memiliki penjelasan yang detail.

Penggunaan henna pada mulanya ditujukan untuk mempercantik tubuh yang dikenal di beberapa negara seperti di Afrika, Semenanjung Mediterania, Timur Tengah dan India. Pada beberapa negara seperti di India, Arab dan wilayah Afrika, penggunaan henna menjadi elemen penting dalam acara pernikahan dimana tangan dan kaki calon mempelai akan dilukis dengan motif yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Warga di wilayah Arab lah yang memperkenalkan seni lukis tersebut dengan sebutan Hinna atau Mehndi (Mehendi) yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna merah pada kulit.

Selain untuk mempercantik penampilan tubuh, melukis henna pada tubuh dilakukan dengan tujuan untuk menangkal kejahatan dan gangguan-gangguan serta untuk membawa nasib baik bagi pemakainya. Untuk itu henna juga digunakan pada calon pengantin menjelang hari pernikahannya. Selain itu lukisan henna dilakukan pada bagian perut pada ibu yang sedang hamil (henna belly) (Akbar,2014)

Modul adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dilengkapi gambar dan ilustrasi di dalamnya sehingga dapat membantu dan mempermudah proses penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa serta berfungsi untuk meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada kenyataannya, sarana dan prasarana yang ada pada lingkungan kampus sangatlah terbatas. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan standard baik dalam bentuk elektronik maupun non elektronik, menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil belajar mahasiswa. Baik dari jumlahnya yang sedikit, kurangnya isi materi, atau penjelasan kurang dapat dipahami dengan baik.

Penelitian ini membahas tentang media pembelajaran berupa modul yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar. Untuk SMK khususnya mata pelajaran /mata kuliah Seni Lukis /Pengulasan Henna, banyak sekali penelitian yang membahas tentang media pembelajaran atau studi pengantin untuk digunakan dalam mata kuliah tersebut.

Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia yang disusun oleh Asti Eka Rahayu, S.Pd pada tahun 2017. Pengembangan modul ini menggunakan Model Pengembangan Instruksional. Kekurangan penelitian ini yaitu, tidak adanya penilaian peningkatan hasil belajar mahasiswa selain itu modul yang dikembangkan dari segi desain dan tata letak layout kurang menarik sehingga kurang memenuhi elemen-elemen kualitas produk.

Pengetahuan Masyarakat Etnis Bali Tentang Arti Lambang Tata Rias Pengantin *Payas Agung* (Studi Kasus Pada Masyarakat Etnis Bali di Denpasar, Bali) disusun oleh Wayan Novi Diantasari, S.Pd. Penelitian ini membahas tentang arti dan lambang mulai dari tata rias, *semi*, *serinatha*, aksesoris, bunga, dan kain yang digunakan baik untuk pengantin wanita dan pria Bali *Payas Agung*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti mencoba untuk mengembangkan modul Seni Melukis Tangan dengan Henna baik dari segi fungsi, isi, dan desain yang lebih baik dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional. MPI merupakan kombinasi model pengembangan sebelumnya, sehingga lebih efektif untuk digunakan dalam pengembangan modul. Modul ini tidak hanya menjelaskan Seni Lukis Henna

Pengulasan henna, di dalamnya juga terdapat informasi mengenai pengertian fungsi alat bahan dan kosmetik, teknik pengulasan dan cara mendesain henna di tangan pelanggan.

METODE

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 unbold, rata kiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan

produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*) [5].

Model yang digunakan untuk mengembangkan produk tersebut adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI). Menurut Clarence Schauer, pengembangan instruksional sebagai perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik, dan hasilnya [4]. Ada delapan tahap yang dilakukan dalam pengembangan modul; Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal mahasiswa, merumuskan tujuan instruksional khusus, menulis tes acuan patokan, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan bahan instruksional, serta mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif [6].

Modul pembelajaran ini ditujukan untuk Siswi SMK program Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan angkatan XI yang sudah dan sedang mengikuti mata pelajaran Nail art (Pengulasan Henna). Pengumpulan data dilakukan dengan malakukan observasi, *interview*, dan tes melakukan praktek. Observasi yaitu kegiatan dimana peneliti mencari teori-teori, dan referensi-referensi materi yang akan dimuat dalam modul. Peneliti juga sempat mewawancarai guru pada tanggal 10 Februari 2021.

Modul yang dikembangkan akan dinilai oleh beberapa ahli seperti ahli media dan ahli materi, selain itu mahasiswa juga akan ikut menilai sebagai pengguna untuk mengetahui kelayakan dari modul itu sendiri. Peneliti menggunakan instrumen yang didapat dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berupa angket/kuisisioner. Jawaban dari instrumen tersebut diberi skor, dan diukur dengan skala *likert*. Pada penelitian ini, peneliti juga menilai hasil praktek setelah menggunakan modul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, salah satunya adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [18]

Tabel 1: Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No.	Interval Skor	Interpertasi
1.	0-20%	Sangat Tidak Layak
2.	21-40%	Kurang Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	61-80%	Layak
5.	81-100%	Sangat Layak

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Presentase
 Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden
 Skor ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X jumlah butir

Modul pembelajaran Seni melukis tangan dengan henna dinilai oleh seorang ahli media yaitu Dedeh, M.Pd , yang merupakan mahasiswa S3 Pasca sarjana ahli media Universitas Negeri Jakarta. Berikut adalah perhitungan penilaian pertama dan kedua:

Penilaian Pertama

$$P(1) = \frac{64}{5 \times 1 \times 14} \times 100\%$$

$$P(1) = \frac{64}{70} \times 100\% = 91,43\%$$

Penilaian Kedua:

$$P(2) = \frac{67}{5 \times 1 \times 14} \times 100\%$$

$$P(2) = \frac{67}{70} \times 100\% = 95,71\%$$

Modul pembelajaran Pengulasan henna oleh dua orang ahli materi yaitu Nurul Hidayah M.Pd ahli materi 1 yang merupakan Dosen Program Stui S1 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Ahli materi 2 yaitu Guru SMK Negeri 7 Tangerang Desty Faoziah, seorang guru SMK lulusan S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Penilaian Ahli Materi Pertama:

$$P(X) = \frac{100}{5 \times 1 \times 24} \times 100\%$$

$$P(X) = \frac{100}{120} \times 100\%$$

$$P(X) = 83,33\%$$

Penilaian Ahli Materi Kedua:

$$P(Y) = \frac{102}{5 \times 1 \times 24} \times 100\%$$

$$P(Y) = \frac{102}{120} \times 100\%$$

$$P(Y) = 85\%$$

Berikut merupakan nilai hasil rata-rata presentase kedua ahli pada penilaian pertama:

$$P \text{ Rata-Rata (1)} = \frac{P(X) + P(Y)}{N}$$

$$P \text{ Rata-Rata (1)} = \frac{83,33\% + 85\%}{2}$$

$$P \text{ Rata-Rata (1)} = 84,165\%$$

Penilaian Ahli Materi Pertama:

$$P(X) = \frac{115}{5 \times 1 \times 24} \times 100\%$$

$$P(X) = \frac{115}{120} \times 100\%$$

$$P(X) = 95,83\%$$

Penilaian Ahli Materi Kedua:

$$P(Y) = \frac{116}{5 \times 1 \times 24} \times 100\%$$

$$P(Y) = \frac{116}{120} \times 100\%$$

$$P(Y) = 96,67\%$$

Berikut merupakan nilai hasil rata-rata presentase kedua ahli pada penilaian pertama:

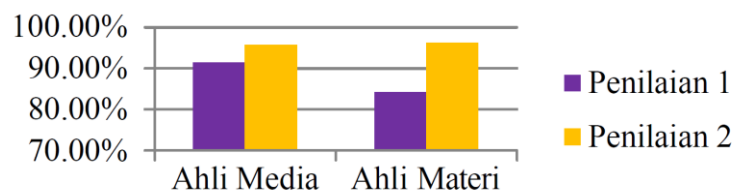
$$P \text{ Rata-Rata (2)} = \frac{P(X) + P(Y)}{N}$$

$$P \text{ Rata-Rata (2)} = \frac{95,83\% + 96,67\%}{2}$$

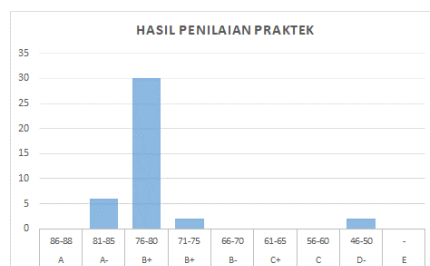
$$P \text{ Rata-Rata (2)} = 96,25\%$$

Berdasarkan perhitungan dari penilaian dari masing-masing ahli, terdapat peningkatan yang signifikan dan dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1: Hasil Penilaian Instrumen 1 dan 2 dari Ahli Materi dan Ahli Media



Penilaian oleh mahasiswa dilakukan dalam tiga kelompok berbeda, yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Selain menilai, Siswa juga diminta untuk melakukan praktek, untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah menggunakan modul Seni Melukis Tangan dengan Henna. Berikut adalah hasil penilaian mahasiswa dari evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan:



Gambar: Hasil Praktek Siswa setelah menggunakan modul

Didapat hasil nilai A- 15% sebanyak 6 orang, nilai B+ 75% sebanyak 30 orang, nilai B sebanyak 5% dan nilai D 5% sebanyak 2 orang.

Manfaat modul yang telah diberikan dalam bentuk materi di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan:

- Menambah ilmu pengetahuan guru dan siswa dalam materi (teknik) menghias tangan dengan henna
- Memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar (setelah menggunakan Modul)
- Memudahkan guru untuk memilih dan menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- Memudahkan guru untuk mengadakan penilaian
- Sangat bermanfaat dengan adanya modul seni melukis tangan dengan henna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran berupa modul mengenai Seni Melukis Tangan dengan Henna dengan prosedur Model Pengembangan Instruksional. Tahap pertama yaitu identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum (TIU). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka adalah kegiatan dimana peneliti mengumpulkan referensi, sumber, dan teori-teori yang akan dibahas di dalam modul, sedangkan penelitian lapangan adalah kegiatan dimana peneliti menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Barat untuk materi Tata Rias Pengantin Bali *Payas Agung*.

Tahap kedua yaitu analisis instruksional. Analisis instruksional adalah tahapan untuk menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus, serta mengidentifikasi hubungan antara perilaku satu dengan perilaku khusus lainnya. Tahap selanjutnya adalah identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, tes, dan *interview* Guru untuk mengetahui kebutuhan modul pembelajaran.

Tahap keempat adalah menulis tujuan instruksional khusus. Dalam tahap ini, peneliti hanya menuliskan kembali tujuan instruksional khusus yang sudah tertulis dalam Rencana pengajaran mata pelajaran Nail Art (Pengulasan Henna) Dengan hal ini peneliti akan lebih mudah dalam mengidentifikasi isi pelajaran yang diajarkan.

Adanya *interview* merupakan tahapan menulis tes acuan patokan yang berfungsi untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah membaca modul. Tahap selanjutnya adalah menyusun strategi instruksional seperti membuat media pembelajaran dengan desain yang menarik, penjelasan dapat mudah dimengerti oleh pengguna, dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi, dan menggunakan bahasa yang komunikatif.

Penyusunan modul dimulai dari pengumpulan teori-teori, referensi dan sumber, proses pengambilan gambar, hingga proses editing termasuk dalam tahap mengembangkan bahan instruksional. Tahap terakhir adalah menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Dalam tahap ini, desain modul mulai disusun kemudian dinilai oleh para ahli dan pengguna.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi formatif oleh para ahli serta pengguna dan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* oleh mahasiswa. Pada tahap ini, didapatkan hasil evaluasi dari ahli media sebesar 91,43% dan 95,71%. Sedangkan untuk hasil evaluasi ahli materi didapatkan hasil

sebesar 85% dan 96,67%. Didapat hasil Praktek siswai nilai A- 15% sebanyak 6 orang, nilai B+ 75% sebanyak 30 orang, nilai B sebanyak 5% dan nilai D 5% sebanyak 2 orang.

SIMPULAN

Modul seni melukis tangan dengan henna dikembangkan melalui delapan tahap Model Pengembangan Instruksional (MPI), yaitu mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal mahasiswa, merumuskan tujuan instruksional khusus, menulis tes acuan patokan, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan bahan instruksional, serta mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif.

Dalam tahap pengembangan, modul dinilai dan direvisi baik oleh ahli media, ahli materi, atau mahasiswa. Adanya peningkatan pada hasil penilaian instrumen dan hasil *pre-test post- test*, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Seni melukis Tangan dengan Henna sangat layak dan efektif untuk dijadikan media pembelajaran mandiri dalam mata pelajaran Nail art (pengulasan henna).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2014). *Henna Design (untuk Pernikahan, Life Style dan Special EventS)*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Pribadi, A. Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suparman, Atwi. 2010. *Desain Instruksional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19. Diakses pada 2 Februari 2021. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penuyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>..
- Wawancara dengan Guru SMK Negeri 7 Tangerang Desty Faoziah, S.Pd pada Rabu, 10 Februari 2021 jam 13.00 Wib.